

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan perubahan masyarakat tidak terlepas dari perubahan global yang terjadi dan berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi. Perkembangan dan perubahan yang terjadi secara perlahan-lahan akan menuntut adanya perbaikan dalam sistem pendidikan nasional yaitu salah satunya penyempurnaan kurikulum agar dapat menjadi masyarakat yang dapat bersaing secara global. Atas dasar tuntutan tersebut maka kurikulum yang berlaku di Indonesia juga berubah dari KTSP menjadi kurikulum 2013. Berubahnya kurikulum yang berlaku maka proses pembelajaran IPA di sekolah juga berubah. Kurikulum 2013 menuntut siswa aktif dan mandiri dalam pembelajaran IPA (Utami, Saputro, Masykuri, & Widoretno, 2017).

Menurut Ratnasari et al., (2017) majalah adalah media cetak yang berisi informasi yang terpercaya dengan tampilan yang menarik sehingga membuat pembaca tertarik. Guru dapat mengembangkan bahan ajar berupa majalah untuk mendukung proses pembelajaran. Menurut Asfuriyah & Nuswowati (2015) majalah yang baik akan menimbulkan minat baca bagi siswa dengan tampilan majalah yang menarik. Siswa tidak akan malas jika disuruh untuk membaca sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana. Selain menuntut agar siswa mandiri dalam belajar, kurikulum 2013 juga menuntut agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini akan dikembangkan majalah berbasis masalah sehingga siswa akan aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah menurut Wiyadi, Ashadi, & Prayitno (2014) adalah pembelajaran yang menuntut siswa agar dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya. Pembelajarannya dirancang dengan menyajikan masalah-masalah yang menuntut siswa agar dapat memecahkan masalah dan memiliki strategi belajar sendiri. Menurut La Iru (dalam Rosnanda & Aminah, 2017) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki kelebihan yaitu dapat mengembangkan kemampuan ilmiah dan keterampilan berpikir kritis. Jadi dengan guru menyajikan suatu masalah maka akan dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian El-shaer & Gaber (2014) menjelaskan jika pembelajaran berbasis masalah dapat memungkinkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah dalam penelitian yaitu:

1. Kurikulum 2013 menuntut supaya siswa aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.
2. Keterampilan berpikir kritis siswa kurang.
3. Belum ada bahan ajar yang sesuai untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Bagaimana respons siswa terhadap majalah IPA terpadu berbasis masalah terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi cahaya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui respons siswa terhadap majalah IPA terpadu berbasis masalah terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi cahaya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan bahan ajar majalah IPA berbasis masalah yang layak sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar.
2. Dengan majalah IPA terpadu berbasis masalah dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa.
3. Memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran.

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Model pengembangan yang digunakan adalah 4D (*Define, Design, Develop and Disseminate*).
2. Pengembangan majalah IPA terpadu berbasis masalah dibatasi pada tujuan pembelajaran pada majalah.
3. Majalah IPA terpadu berbasis masalah memuat materi tentang cahaya antara lain sifat-sifat cahaya, pembentukan bayangan pada cermin dan lensa, penglihatan manusia, mata serangga dan alat optik.
4. Majalah IPA terpadu berbasis masalah akan diuji cobakan di SMP Negeri 1 Pagu pada tahun pelajaran 2018/2019.

G. Definisi Istilah

1. Menurut Ratnasari et al. (2017) majalah adalah media cetak yang berisi informasi yang terpercaya dengan tampilan yang menarik sehingga membuat pembaca tertarik.
2. Menurut Wiyadi et al., (2014) berbasis masalah adalah pembelajarannya dirancang dengan menyajikan masalah-masalah yang menuntut siswa agar dapat memecahkan masalah dan memiliki strategi belajar sendiri.
3. Menurut Sulistiono et al, (2014) keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan ranah kognitif yang diperlukan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis serta mengevaluasi argumen dan kebenaran serta menyimpulkan